

Nilai Budaya dan Identitas Lokal Dalam Cerita Rakyat Laowömaru pada Masyarakat Nias: Analisis Pendekatan Antropologis

Tia Maharani¹ Dinda Ayu Dewita² Erika Cyntia P Silitonga³ Mieke Angelika Siburian⁴
Sani Hutabarat⁵ Sri Syahputri⁶ Tasya Amelia Saragi⁷ Nadra Amalia⁸

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: tiamaharani79@gmail.com¹ ayudindaa0806@gmail.com²

erikacp.2233111093@mhs.unimed.ac.id³ miekeebinika.2231111030@mhs.unimed.ac.id⁴

sani.2232411006@mhs.unimed.ac.id⁵ srisyahputri.2231111046@unimed.ac.id⁶

tasya.2233111004@mhs.unimed.ac.id⁷ nadraamlia@umsu.ac.id⁸

Abstrak

Cerita rakyat merupakan bagian dari tradisi lisan yang berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya, norma sosial, serta identitas suatu masyarakat. Salah satu cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat Nias adalah cerita Laowömaru yang mengandung berbagai nilai budaya dan pandangan hidup masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai budaya dan identitas lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Laowömaru dengan menggunakan pendekatan antropologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data utama berupa teks cerita rakyat Laowömaru, sedangkan data pendukung diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan folklor dan kajian antropologi budaya. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur budaya yang terdapat dalam cerita, seperti konteks budaya masyarakat pesisir, nilai dan norma sosial, sistem kepercayaan, struktur sosial masyarakat, simbol-simbol budaya, serta fungsi sosial cerita rakyat dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Laowömaru mengandung nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan larangan penyalahgunaan kekuasaan, pentingnya solidaritas masyarakat, serta kepercayaan terhadap unsur supranatural dalam kehidupan tradisional. Cerita ini juga berfungsi sebagai media pendidikan moral, kontrol sosial, serta pelestarian identitas budaya masyarakat Nias. Dengan demikian, cerita rakyat Laowömaru dapat dipahami sebagai representasi nilai budaya dan identitas lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat.

Kata Kunci: Cerita Rakyat; Nilai Budaya; Identitas Lokal; Laowömaru; Masyarakat Nias

Abstract

Folklore is part of oral tradition that functions as a medium for transmitting cultural values, social norms, and the identity of a community. One of the folktales found in Nias society is the story of Laowömaru, which contains various cultural values and local perspectives on life. This study aims to analyze the cultural values and local identity reflected in the Laowömaru folktale using an anthropological approach. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through literature study and documentation. The primary data source is the text of the Laowömaru folktale, while supporting data are obtained from books, journals, and previous studies related to folklore and cultural anthropology. The data analysis was conducted by identifying cultural elements within the story, including the cultural context of coastal communities, social values and norms, belief systems, social structures, cultural symbols, and the social functions of folklore in society. The results show that the Laowömaru folktale contains cultural values related to the prohibition of abusing power, the importance of social solidarity, and beliefs in supernatural elements in traditional life. The story also functions as a medium for moral education, social control, and the preservation of the cultural identity of the Nias community. Therefore, the Laowömaru folktale can be understood as a representation of cultural values and local identity that have been passed down through generations.

Keywords: Folklore; Cultural Values; Local Identity; Laowömaru; Nias Community



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, salah satunya tercermin melalui keberadaan tradisi lisan yang berkembang di berbagai daerah. Tradisi lisan merupakan bagian dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam bentuk cerita, legenda, mitos, maupun ungkapan tradisional yang hidup di tengah masyarakat. Menurut Danandjaja (2007), folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif yang diwariskan secara turun-temurun secara tradisional, baik dalam bentuk lisan maupun disertai contoh-contoh perilaku yang menjadi pedoman bagi anggota masyarakat. Melalui tradisi lisan tersebut, masyarakat tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan pandangan hidup kepada generasi berikutnya. Cerita rakyat sebagai bagian dari folklor memiliki peran penting dalam menjaga dan merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat. Dalam banyak kasus, cerita rakyat mengandung berbagai pesan moral, norma sosial, serta pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Bascom (1965) menyatakan bahwa folklor memiliki beberapa fungsi utama dalam masyarakat, antara lain sebagai alat pendidikan, sebagai sarana pengesahan pranata kebudayaan, serta sebagai alat pengendalian norma sosial dalam suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan identitas budaya dan sistem nilai suatu masyarakat.

Sejumlah penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa cerita rakyat mengandung nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal yang penting untuk dipahami dan dilestarikan. Penelitian Agustina, Putri, dan Rokhmansyah (2025) menunjukkan bahwa cerita rakyat sebagai warisan budaya mengandung ajaran moral dan nilai sosial yang dapat menjadi pedoman hidup masyarakat serta memperkuat pemahaman terhadap identitas budaya lokal. Selain itu, penelitian Mascita (2021) mengungkapkan bahwa cerita rakyat juga memuat nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai sarana pewarisan pengetahuan budaya kepada generasi selanjutnya. Kajian lain menurut Santi dan Amah (2023) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat dapat mencerminkan hubungan manusia dengan alam, dengan sesama manusia, serta dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan tradisi lisan adalah Nias. Masyarakat Nias memiliki berbagai cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Cerita-cerita tersebut tidak hanya memuat kisah mengenai tokoh-tokoh tertentu, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, keberanian, kepemimpinan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Salah satu cerita rakyat yang dikenal dalam masyarakat Nias adalah cerita tentang Laowömaru yang berkembang sebagai bagian dari tradisi lisan masyarakat setempat.

Meskipun cerita rakyat tersebut memiliki nilai budaya yang penting, kajian mengenai makna budaya serta identitas lokal yang terkandung di dalamnya masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Pendekatan antropologis dapat digunakan untuk memahami cerita rakyat sebagai produk budaya yang tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakat yang melahirkannya. Melalui pendekatan ini, cerita rakyat dapat dianalisis tidak hanya dari aspek naratif, tetapi juga dari segi nilai budaya, sistem kepercayaan, serta identitas kolektif masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai budaya serta representasi identitas lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Laowömaru pada masyarakat Nias melalui pendekatan antropologis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami makna budaya yang terkandung dalam cerita rakyat serta memperkuat upaya pelestarian identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan antropologis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya serta identitas lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Laowömaru pada masyarakat Nias. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerita rakyat Laowömaru yang menjadi objek kajian penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan folklor, cerita rakyat, serta kajian antropologi budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan cerita rakyat Laowömaru. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi cerita secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian cerita yang mengandung nilai budaya, norma sosial, serta unsur kepercayaan masyarakat. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan antropologis untuk mengetahui makna budaya dan identitas lokal masyarakat Nias yang tercermin dalam cerita tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis terhadap cerita rakyat Laowömaru berdasarkan pendekatan antropologis, yakni;

1. Konteks Budaya. Cerita rakyat *Laowömaru* merupakan bagian dari tradisi lisan masyarakat di Pulau Nias. Cerita ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang hidup di wilayah kepulauan dan sangat dekat dengan laut. Hal tersebut terlihat dari beberapa bagian cerita yang menggambarkan aktivitas pelayaran dan kehidupan pesisir. Salah satu kutipan yang menunjukkan konteks tersebut adalah: *"Pada suatu hari, Laowömaru melihat ada perompak di lautan dan segera ia merampas segala sesuatu yang ada di kapal tersebut termasuk semua perhiasan begitulah setiap saat jika ada yang berlayar melewati lautan tepat di wilayahnya."* Kutipan ini menunjukkan bahwa laut merupakan ruang aktivitas penting bagi masyarakat. Dalam perspektif antropologi budaya, cerita seperti ini biasanya lahir dari pengalaman kolektif masyarakat pesisir yang sering berhadapan dengan perdagangan laut, pelayaran, maupun ancaman perompak. Selain itu, cerita ini juga menjelaskan hubungan geografis antara Pulau Nias dan Pulau Sumatra melalui legenda usaha Laowömaru yang ingin menarik pulau tersebut agar menyatu dengan Sumatra. Hal ini menunjukkan fungsi cerita rakyat sebagai penjelasan mitologis terhadap kondisi geografis.
2. Nilai dan Norma Sosial. Dalam cerita *Laowömaru* terdapat berbagai nilai sosial dan moral yang ingin diwariskan kepada masyarakat. Nilai yang paling menonjol adalah larangan menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan. Laowömaru digambarkan sebagai tokoh yang sangat kuat tetapi menggunakan kekuatannya untuk menindas masyarakat. Hal ini terlihat dari kutipan berikut: *"Laowömaru terkenal dengan kebiasaannya menindas orang namun tidak dapat dilawan."* Perilaku tersebut menimbulkan penderitaan masyarakat dan akhirnya menimbulkan perlawanan kolektif. Hal ini terlihat dalam kutipan: *"Semua masyarakat menyimpan dendam akibat tingkah laku Laowömaru. Mereka merencanakan pembunuhan Laowömaru."* Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita ini menegaskan norma sosial bahwa seseorang yang bertindak sewenang-wenang terhadap masyarakat pada akhirnya akan mendapatkan hukuman. Selain itu, terdapat pula nilai mengenai keserakahan yang membawa kehancuran. Hal ini tergambar ketika Laowömaru keluar dari tempat persembunyiannya karena tergoda oleh emas yang disebar oleh masyarakat. *"Dia melihat serakan emas tersebut... akhirnya ditebangnya semua bambu yang mengelilingi lubang tersebut setelah kering dan membakarnya dan mengambil emas tersebut."* Tindakan ini justru

membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menyerangnya. Dengan demikian, cerita ini mengajarkan bahwa keserakahan dapat membawa seseorang pada kehancuran.

3. Sistem Kepercayaan. Cerita *Laowömaru* juga memperlihatkan sistem kepercayaan tradisional masyarakat yang berkaitan dengan unsur supranatural. Tokoh *Laowömaru* digambarkan memiliki kekuatan luar biasa yang berasal dari sumber tertentu. Hal ini terlihat dalam kutipan: *"Sumber kekuatanku berasal dari 9 helai rambut kawat yang berada di atas kepalaku. Apabila rambut tersebut dicabut maka hilanglah kekuatanku."* Kepercayaan bahwa kekuatan seseorang terletak pada bagian tubuh tertentu merupakan motif yang sering muncul dalam cerita rakyat berbagai budaya. Dalam perspektif antropologi, hal ini menunjukkan keyakinan masyarakat bahwa kekuatan manusia dapat bersumber dari unsur magis. Selain itu, terdapat juga kepercayaan terhadap tanda-tanda alam atau hewan sebagai pertanda. Hal ini terlihat dari keberadaan ayam jantan milik *Laowömaru*: *"Dia memiliki seekor ayam jantan yang memberitakan pertanda apabila sewaktu-waktu para masyarakat yang menginginkan kematiannya mendatangi dirinya."* Dalam budaya tradisional, hewan sering dianggap memiliki kemampuan memberikan pertanda atau peringatan terhadap bahaya.
4. Struktur Sosial Masyarakat. Cerita ini juga menggambarkan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Hubungan sosial yang terlihat dalam cerita meliputi hubungan keluarga dan hubungan antara individu dengan masyarakat. Hubungan keluarga terlihat melalui tokoh *Laowömaru*, istrinya *Sihoi*, dan anaknya. Kehidupan keluarga ini digambarkan dalam kutipan berikut: *"Beberapa tahun kemudian, Laowömaru memiliki seorang anak laki-laki. Anak tersebut sangat kuat seperti ayahnya."* Namun hubungan keluarga ini tidak mampu melindungi *Laowömaru* dari konflik dengan masyarakat. Di sisi lain, cerita ini menunjukkan kekuatan solidaritas masyarakat. Ketika masyarakat merasa tertindas, mereka bekerja sama untuk mengalahkan *Laowömaru*. *"Masyarakat kemudian berbicara satu sama lain untuk merencanakan pembunuhan Laowömaru."* Hal ini menunjukkan bahwa dalam budaya masyarakat tradisional, kekuatan kolektif komunitas lebih besar daripada kekuatan individu.
5. Simbol dan Makna Budaya. Cerita *Laowömaru* mengandung berbagai simbol yang memiliki makna budaya tertentu.
 - a. Rambut Kawat. Rambut kawat yang menjadi sumber kekuatan *Laowömaru* melambangkan bahwa setiap kekuatan pasti memiliki kelemahan.
 - b. Ayam jantan. Ayam jantan berfungsi sebagai penjaga atau pemberi tanda bahaya.
 - c. Emas. Emas dalam cerita ini melambangkan keserakahan yang akhirnya membawa kehancuran bagi *Laowömaru*.
 - d. Penarikan pulau. Upaya *Laowömaru* menarik Pulau Nias menuju Sumatra merupakan simbol mitologis untuk menjelaskan kondisi geografis wilayah tersebut. Cerita seperti ini sering berfungsi sebagai mitos asal-usul tempat dalam kebudayaan tradisional.
6. Fungsi Sosial Cerita Rakyat. Dalam masyarakat tradisional, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki berbagai fungsi sosial.
 - a. Pertama, cerita ini berfungsi sebagai media pendidikan moral. Kisah kejatuhan *Laowömaru* mengajarkan bahwa kesombongan dan penindasan terhadap orang lain akan membawa kehancuran.
 - b. Kedua, cerita ini berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Dengan menceritakan akibat buruk dari tindakan *Laowömaru*, masyarakat diingatkan untuk tidak melakukan tindakan serupa.
 - c. Ketiga, cerita ini juga berfungsi sebagai pelestarian budaya dan identitas lokal masyarakat Pulau Nias.

7. Relevansi dengan Kehidupan Masyarakat. Walaupun berasal dari masa lampau, nilai-nilai yang terdapat dalam cerita *Laowömaru* masih relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Cerita ini mengajarkan pentingnya: keadilan sosial; solidaritas masyarakat; pengendalian diri terhadap kekuasaan dan keserakahan. Pesan moral cerita terlihat jelas pada bagian akhir cerita ketika masyarakat akhirnya berhasil mengalahkan *Laowömaru* setelah mengetahui kelemahannya. "*Maka mereka kemudian mencabuti 9 helai rambut kawat Laowömaru. Maka hilanglah kekuatan dari Laowömaru. Dalam keadaan yang lemah, Laowömaru akhirnya dibunuh oleh masyarakat.*" Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang disalahgunakan pada akhirnya akan berakhir dengan kehancuran.

KESIMPULAN

Cerita rakyat *Laowömaru* mengandung berbagai nilai budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Nias. Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai moral dan norma sosial dalam masyarakat. Cerita tersebut mengajarkan bahwa penyalahgunaan kekuasaan, keserakahan, dan sikap sewenang-wenang pada akhirnya akan membawa kehancuran. Selain itu, cerita ini juga menunjukkan adanya sistem kepercayaan tradisional serta kuatnya solidaritas masyarakat dalam menghadapi ketidakadilan. Dengan demikian, cerita rakyat *Laowömaru* dapat dipahami sebagai bagian dari warisan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan identitas lokal masyarakat Nias yang diwariskan secara turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Putri, N. Q. H., & Rokhmansyah, A. (2025). Nilai Sosial dan Budaya dalam Cerita Rakyat Anugerah yang Terindah dari Kutai Kalimantan Timur . *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 2043–2050. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1260>
- Bascom, William. (1965). *The Forms of Folklore: Prose Narratives*. Journal of American Folklore.
- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Mascita, D. E. (2021). Eksplorasi Nilai Sosial, Budaya, dan Agama pada Cerita Rakyat. *Jurnal Tuturan*, 10(2), 129-140. <https://doi.org/10.33603/jt.v10i2.6100>
- Santi, N., & Nur Amah. (2023). Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Kayuagung dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma. *Jurnal DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/10.52333/didactique.v4i2.131>